

## Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Manajemen Berbasis Madrasah Terhadap MI Quraniah 3 Palembang

Nursyahbani Chusnul Novita<sup>1</sup>, Ahmad Zainuri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: [nursyahbanichusnulnovita@gmail.com](mailto:nursyahbanichusnulnovita@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmadzainuri@radenfatah.ac.id](mailto:ahmadzainuri@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Kepemimpinan Kepala Madrasah merupakan unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah yang berupa tahapan tahapan yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan Pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin, sehingga dapat dikatakan bahwa kurikulum menjadi komponen pokok pendidikan Islam, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat MI untuk menumbuhkan rasa toleransi, saling menghargai, saling percaya, dan saling membutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang Manajemen Berbasis Madrasah dan Kepemimpinan Kepala Madrasah. Metode yang digunakan adalah *content analysis* terhadap dokumen institusional seperti visi misi, rencana strategis, kurikulum, laporan akademik, serta literatur pendukung lainnya. Sedangkan analisis data dilakukan untuk memberikan uraian secara deskriptif dan menarik kesimpulan dari uraian tersebut. Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Manajemen Berbasis Madrasah terhadap MI Quraniah 3 Palembang yaitu pada proses diskusi, modeling, dan pembiasaan.

**Kata Kunci:** *Kepala Madrasah, Kepemimpinan, Manajemen Berbasis Madrasah.*

### *Madrasah Principal Leadership in Madrasah-Based Management of MI Quraniah 3 Palembang*

#### Abstract

*The leadership of the Madrasah Principal is a very important element in the implementation of Madrasah-Based Management in the form of stages that must be taken in achieving the goals of Islamic Education Rahmatan Lil Alamin, so it can be said that the curriculum is a basic component of Islamic education, which is organized and presented scientifically and psychologically for educational purposes at the MI level to foster a sense of tolerance, mutual respect, mutual trust, and mutual need. This study aims to obtain data on Madrasah-Based Management and Madrasah Principal Leadership. The method used is content analysis of institutional documents such as vision and mission, strategic plans, curriculum, academic reports, and other supporting literature. While data analysis is carried out to provide a descriptive description and draw conclusions from the description. Based on the analysis above, it can be concluded that the results of the study show the role of Madrasah Principal Leadership in Madrasah-Based Management of MI Quraniah 3 Palembang, namely in the process of discussion, modeling, and habituation.*

**Keywords:** *Principal of Madrasah, Leadership, Madrasah Based Management.*

## PENDAHULUAN

Pengelolaan pendidikan tidak terlepas dari manajemen kepala madrasah yang tidak dapat dipisahkan dari kepemimpinan yang diadopsi kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai seorang *“leader”*. Hal ini disebabkan oleh adanya keterikatan yang kuat antara kepemimpinan (leadership) yang dipakai oleh kepala madrasah dengan keefektifan secara keseluruhan dari proses pendidikan di madrasah (Akhmadi, 2020). Mutu dan tata kelola pendidikan merupakan masalah yang sering di bahas terutama bagi banyak negara berkembang. Terinspirasi dari model pembelajaran gaya Amerika yang focus pada desentralisasi, bentuk ideal Manajemen Berbasis Sekolah focus pada bagaimana pemberdayaan kepala sekolah dengan otonomi yang luas dan memiliki kontrol atas berbagai kegiatan sekolah seperti pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta peningkatan mutu kompetensi pengajar. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan konsep manajemen di era otonomi daerah untuk meningkatkan mutu pendidikan. MBS muncul dalam dunia pendidikan yang berdampak pada pelaksanaan manajemen sekolah. Namun demikian desentralisasi diberbagai negara Asia Timur menurut penelitian ini secara umum lebih mengarah pada kemandirian sistem pembiayaan/pendanaan dibandingkan dengan kemandirian pada kurikulum pembelajaran dan mutu pembelajaran (Handoyo, et.al., 2021).

Upaya peningkatan kualitas pendidikan bukan merupakan masalah yang sederhana, tetapi memerlukan penanganan multidemensi dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait. Dalam konteks ini, kualitas pendidikan bukan hanya terpusat pada pencapaian target kurikulum semata, akan tetapi menyangkut semua aspek yang secara langsung maupun tidak, turut menunjang terciptanya manusia yang utuh. Dalam menangani berbagai permasalahan pendidikan dalam upaya mewujudkan manusia yang seutuhnya tersebut, pemerintah tidak mungkin dapat bekerja secara parsial, karena masih ada pihak-pihak lain yang berkepentingan (stakeholders) terhadap bidang pendidikan tersebut, seperti: orang tua (masyarakat), sekolah (lembaga pendidikan), dan institusi sosial lain seperti dunia usaha atau industri. Oleh karena itu kerjasama dan koordinasi antara pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan tersebut menjadi sangat penting dalam rangka pelaksanaan asas desentralisasi, terutama dalam bidang pengelolaan pendidikan (Mesiono, 2018).

Usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan perencanaan strategis atau Strategic planning. “Strategic planning merujuk pada adanya keterkaitan antara internal strengths dengan external needs. Dalam hal ini strategi mengandung unsure analisis kebutuhan, proyeksi, peramalan, pertimbangan ekonomis dan finansial, serta analisis terhadap rencana tindakan yang lebih rinci”. Dengan implikasi perencanaan yang benar, maka langkah awal dari sebuah tatanan proses manajemen sudah terumus dan terarah dengan baik. Perumusan dan arah yang benar merupakan bagian yang terbesar jaminan tercapainya tujuan. Aplikasi kebutuhan perencanaan strategis dalam pendidikan memang diperlukan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun manusia seutuhnya. Kepemimpinan kepala madrasah dalam memimpin dan mengelola madrasah menjadi salah satu kunci sukses tercapainya tujuan madrasah. Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di madrasah sangat dipengaruhi oleh kemampuan dari kepala madrasah dalam mengelola setiap komponen madrasah. Berhasil atau tidaknya suatu madrasah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah, khususnya dalam

menggerakkan dan memberdayakan setiap komponen madrasah salah satunya adalah guru. Selain itu perilaku kepala madrasah juga harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok (Sukarman & Imamah, 2023).

Manajemen berbasis madrasah sangat penting dilakukan. Sebab berhasil atau tidaknya pendidikan yang dihasilkan oleh madrasah, sangat ditentukan oleh kemampuan manajerial (manajemen) khususnya kepala madrasah dan semua komponen di dalamnya. Manajemen merupakan suatu kemampuan yang harus ada dan melekat pada diri seseorang khususnya kepala madrasah sebagai pemimpin untuk mengelola, mengatur dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada di madrasah dan juga wakil kepala madrasah, para guru dan semua staf yang ada serta pihak terkait lainnya ikut berpartisipasi dalam memajukan pendidikan dan pembelajaran yang ada di madrasah. Oleh karena itu kemampuan dalam manajemen tersebut menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan di madrasah khususnya di MI Quraniah 3 Palembang.

Pentingnya manajemen berbasis madrasah ini tentu tidak hanya menekankan pada segi perencanaan (*planning*), tetapi juga pada pengorganisasian (*organizing*), penggerakan atau menggerakkan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Manajemen adalah seni dalam mengatur dan menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang lain. Menurut Ramayulis menyatakan bahwa manajemen pada hakikatnya adalah al-tadbir (pengaturan) yang merupakan *wazan* dari kata *dabbara* yang berarti "mengatur" (Hully & Kembang, 2020). Dalam konteks ini, artikel ini membahas tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Manajemen Berbasis Madrasah terhadap MI Quraniah 3 Palembang.

## METODE

Penelitian merupakan penelitian dengan pendekatan studi pustaka dengan mencermati beberapa karya ilmiah, serta jurnal dari berbagai negara yang mengkaji tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Manajemen Berbasis Madrasah terhadap MI Quraniah 3 Palembang. Studi pustaka adalah kegiatan mengumpulkan informasi relevan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Informasi diperoleh dari buku-buku, jurnal, internet serta sumber lainnya (Assingkily, 2021). Peneliti memanfaatkan semua informasi dan pemikiran relevan untuk mendapatkan data penelitian. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dengan mengamati video-video pelaksanaan sistem pendidikan yang bersumber dari youtube. Sumber data meliputi pada hasil penelitian terdahulu serta video pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didapat melalui youtube. Selanjutnya analisis data menggunakan metode deskriptif dengan tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Kepemimpinan Kepala Madrasah*

Kepemimpinan dalam Islam berakar pada prinsip-prinsip dan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Kepemimpinan Islami menekankan integritas moral, keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan keteladanan. Pemimpin dalam Islam harus bertindak sebagai pelayan bagi orang-orang yang mereka pimpin, menekankan konsep "khilafah" atau kepemimpinan yang bertanggung jawab dan bertujuan untuk kesejahteraan umat. Pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu menginspirasi dan memotivasi pengikut mereka melalui contoh yang baik, serta memastikan bahwa keputusan dan tindakan mereka selalu sesuai dengan nilai-nilai Islam (Muslim, et.al., 2024). Menurut Imam Machali, kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menasihati, mengarahkan, membimbing, membina, melatih, melarang, dan menghukum. Tujuannya adalah agar anggota organisasi bersedia melaksanakan tanggung jawab mereka untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi secara efektif dan efisien (Zahro, 2024).

Kepala madrasah memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas dan kualitas pendidikan. Seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan profesional untuk memimpin organisasi sekolah, yang mencakup merencanakan, mengatur, dan mengevaluasi kegiatan organisasi serta bekerja sama dengan guru untuk menjalankan proses belajar mengajar. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan upaya ini merupakan bagian dari upaya tersebut. Keberhasilan sebuah sekolah pada dasarnya mencerminkan kesuksesan para pimpinan sekolah. Menurut Overton, ada beberapa ciri umum seorang pemimpin, antara lain: 1) Kecerdasan, Seorang pemimpin harus memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi daripada orang-orang yang dipimpinnya. 2) Kematangan Sosial, Pemimpin harus memiliki kematangan sosial yang lebih tinggi daripada anggota tim atau organisasinya. 3) Kematangan Emosional dan Minat, Ini mencakup kematangan emosional yang tinggi serta minat yang kuat dalam hal-hal yang terkait dengan kepemimpinan dan pengelolaan. 4) Motivasi dan Orientasi pada Prestasi, Seorang pemimpin harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan organisasi dan berorientasi pada prestasi yang tinggi dalam pekerjaan. 5) Percaya Diri dan Kemampuan Berkomunikasi: Pemimpin harus memiliki tingkat percaya diri yang tinggi untuk menginspirasi orang lain dan kemampuan komunikasi yang baik untuk efektif dalam mempengaruhi dan membimbing timnya (Assingkily & Mesiono, 2019).

Aspek-aspek utama dan teori kepemimpinan dalam Islam mencakup beberapa dimensi yang memberikan landasan bagi pemimpin untuk memandu dan memotivasi anggota berorganisasi. 1) Keadilan (Adil), Pemimpin Islam diwajibkan untuk bertindak adil dalam segala aspek kepemimpinan. Keadilan mencakup pembagian hak, sumber daya, dan bertanggung jawab secara merata tanpa memertimbangkan status atau latar belakang seseorang. 2) Kejujuran (Shadiq), Pemimpin Islam menekankan kejujuran dalam perkataan dan tindakan, pemimpin harus menjadi teladan kejujuran dan membangun kepercayaan melalui komunikasi yang jujur. 3) Kesetiaan (Amanah), Pemimpin Islam harus setia terhadap Amanah, yang merupakan kepercayaan dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, kesetiaan ini menciptakan stabilitas dan kepercayaan dalam organisasi. 4) Tanggung Jawab (Mas'Uliyah), Prinsip kepemimpinan berbasis konsultasi menekankan bahwa pemimpin harus berkonsultasi dengan konsultan atau anggota tim yang ahli sebelum membuat keputusan (Susmawati, et.al., 2023).

Dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepala MI Quraniyah 3 Palembang dengan gaya kepemimpinan yang baik dan bisa mempengaruhi warga sekolah dengan sikap proporsional yang di tunjukkannya. Hal ini tampak dari perhatiannya kepada murid-murid, beliau jika diantara murid-muridnya tidak masuk lebih dari 3 hari dan tanpa ada kejelasan beliau sendiri yang terjun kelapangan untuk mencari tau akan hal tersebut, kemudian untuk kebijakan dan kepemimpinan beliau terhadap sekolah sangatlah baik, beliau menerapkan kebijakan sesuai dengan keadaan sekolah dan bisa paham akan apa-apa yang dibutuhkan oleh sekolah.

### ***Manajemen Berbasis Madrasah***

Terry, (1972) *management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.* Artinya, manajemen adalah proses berbeda yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dipertunjukkan untuk menentukan dan menyelesaikan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan sumber-sumber daya manusia dan lainnya. Mondy dan Premeaux (1995), "management" is the process of getting things done trough, the effort of other people. Artinya manajemen adalah proses sesuatu selesai dikerjakan melalui upaya-upaya orang lain. Kamars (2004), manajemen adalah usaha-usaha memanfaatkan berbagai sumber daya yang bersifat fisik dan nonfisik untuk menyelesaikan pekerjaan atau masalah dengan baik.

Manajemen berbasis madrasah pada dasarnya merupakan sebuah proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam mengatur dan mengelola semua sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti 'mengatur, mengurus, melaksanakan dan mengelola dan memperlakukan. Menurut Mary Parker Follet mengatakan bahwa manajemen adalah seni dalam mengatur dan menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang lain (Alfiansyah, et.al., 2020). Menurut Mulyasa (2007), pelaksanaan MBS merupakan proses yang berlangsung secara terus menerus dan melibatkan semua unsur yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Terdapat beberapa konsep dalam mendefinisikan Berbasis Manajemen Sekolah/Madrasah, yaitu: (1) Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M) adalah strategi untuk mewujudkan sekolah/madarah yang efektif dan produktif, (2) Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M) merupakan paradigma baru manajemen pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada sekolah/madrasah, dan pelibatan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional; (3) Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah ide tentang pengambilan keputusan pendidikan yang diletakan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran (Anshori, 2016).

Berdasarkan konsep tersebut di atas, maka Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ini merupakan suatu pengelolaan sekolah/madrasah yang dianggap ideal dan mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah. Karena dengan konsep MBS/M ini sekolah/madrasah diharapkan dapat mengelola institusinya secara otonom, transparan dan partisipatif.

Aspek-aspek manajemen berbasis madrasah meliputi aspek pengelolaan proses pembelajaran, aspek perencanaan dan evaluasi, aspek pengelolaan kurikulum, aspek pengelolaan ketenagaan pengelolaan fasilitas/sarana dan prasarana (peralatan dan

perlengkapan), aspek pengelolaan keuangan, aspek pengelolaan kelas, aspek pelayanan siswa, aspek hubungan madrasah dengan masyarakat, dan aspek pengelolaan iklim madrasah (Rusmin, 2020). Teori yang digunakan MBS untuk mengelola sekolah didasarkan pada empat prinsip, yaitu Prinsip Ekuifinalitas, Prinsip Desentralisasi, Prinsip Sistem Pengelolaan Mandiri, dan Prinsip Inisiatif Sumber Daya Manusia. Keempat prinsip inilah yang akan menjadi pedoman atau pegangan dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) (Hasibuan, 2022).

Melihat dari implementasi manajemen berbasis madrasah di MI Quraniyah 3 Palembang berjalan cukup baik, hal ini tampak dari terlaksananya fungsi manajemen dan komponen-komponen manajemen berbasis madrasah seperti perencanaan (*Planning*), organizing, menggerakkan (*actuating*), controlling dan evaluasi kegiatan madrasah. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut. Secara ringkas karakteristik MBM ditinjau dari segi input terdiri dari empat hal, yaitu: 1) memiliki kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas, 2) tersedianya sumber daya yang kompetitif dan berdedikasi, 3) memiliki harapan prestasi yang tinggi, dan 4) komitmen pada pelanggan.

#### ***Faktor Pendukung Dan Penghambat***

Manajemen berbasis madrasah dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen berbasis madrasah di MI Quraniyah 3 Palembang: 1) Visi dan misi Jelas Lembaga pendidikan Islam yang memiliki visi dan misi yang jelas akan lebih mudah untuk mengarahkan semua aktivitas pendidikan menuju tujuan yang diinginkan. 2) tenaga pendidik berkualitas: Kualitas tenaga pendidik, termasuk pengajar dan staf akademik lainnya, sangat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan oleh lembaga tersebut. 3) Kurikulum yang relevan: Kurikulum yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan zaman akan memberikan dasar yang kuat bagi pendidikan Islam yang holistik. 4) Dukungan Komunitas: Dukungan dari komunitas lokal, orang tua siswa, dan stakeholder lainnya dapat memberikan dukungan moral dan finansial yang diperlukan (Irwanto, et.al., 2023).

Selain faktor pendukung terdapat beberapa faktor penghambat, yakni: 1) Kurangnya Sumber Daya Finansial, Keterbatasan dana dapat mempengaruhi fasilitas, pelatihan tenaga pendidik, dan pengembangan kurikulum. 2) Kurangnya Kualifikasi Tenaga Pendidik, Kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas dapat menghambat pendidikan yang baik. 3) Kurangnya penyelenggaraan Keterampilan Manajerial, Keterbatasan keterampilan manajerial dari staf administratif dan pimpinan lembaga dapat menghambat efisiensi operasional. 4) Tantangan Teknologi, Perkembangan teknologi yang cepat dapat menjadi tantangan jika lembaga mengintegrasikannya tidak ke mampu dalam proses pendidikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dipahami bahwa peran penting kepemimpinan kepala madrasah berbasis nilai-nilai Islam dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MI Quraniah 3 Palembang. Melalui pendekatan studi pustaka, penelitian ini menekankan bahwa kepemimpinan yang efektif harus dilandasi nilai-nilai Islami seperti kejujuran, keadilan, amanah, dan tanggung jawab. Kepala madrasah tidak hanya sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai teladan dan motivator bagi seluruh warga madrasah.

Dalam konteks MBM, kepala madrasah memiliki peran sentral dalam merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, serta mengawasi seluruh proses pendidikan. Implementasi MBM di MI Quraniah 3 Palembang berjalan cukup baik, tercermin dari proses diskusi, modeling, dan pembiasaan yang diterapkan dalam kepemimpinan kepala madrasah. Keberhasilan ini juga didukung oleh visi misi yang jelas, tenaga pendidik yang kompeten, serta kurikulum yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Namun demikian, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan dana, kekurangan tenaga pendidik berkualitas, dan rendahnya keterampilan manajerial. Oleh karena itu, sinergi antara kepemimpinan Islami dan penguatan manajemen madrasah menjadi kunci utama dalam mewujudkan pendidikan Islam yang unggul dan berkarakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Didi, 'Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Di Madrasah Mts Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2018-2019', 5.1 (2020), pp. 84-105
- Alfiansyah, M., Assingkily, M. S., & Prastowo, A. (2020). Kebijakan Internal Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 11(1), 52-67. <https://www.academia.edu/download/105809027/3192.pdf>
- Anshori, Ari Hasan, 'Pentingnya Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah....', *Tarbawi*, 2 (2016), pp. 23-38
- Assingkily, M. S., & Mesiono, M. (2019). Karakteristik Kepemimpinan Transformasional di Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Relevansinya dengan Visi Pendidikan Abad 21. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 147-168. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-09>.
- Dwi Susmawati, Itsna Nuzulla, and Ismail Mubarak, 'Pengaruh Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Efektivitas Manajemen Komunikasi Organisasi', *Student Research Journal*, 1.6 (2023), pp. 249-61
- Gorge. R. Terry, *Principles Of Management*, 6th-th. Edit edn (Richard D. Irwin Inc, 1972)
- Handoyo, Karseno, Mudhofir Mudhofir, and Maslamah Maslamah, 'Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1 (2021), p. 321, doi:10.29040/jiei.v7i1.1855
- Hasibuan, Sari Mahwati, 'Dasar Penerapan Serta Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)', *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 2.2 (2022), pp. 27-35, doi:10.61456/tjiec.v2i2.21
- Hully, and Lale Puspita Kembang, 'Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah (Mbs) Di Man 1 Mataram', *Media Bina Ilmiah*, 14.10 (2020), pp. 3293-3306

<<https://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/535>>

- Irwanto, Irwanto, Susrianiingsih Susrianiingsih, Habibi Habibi, and Ardat Ardat, 'Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah: Analisis Tentang Model Dan Implementasinya', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4.1 (2023), pp. 162–74, doi:10.53802/fitrah.v4i1.396
- Kamars, Dacnel, *Administrasi Pendidikan; Teori Dan Praktek* (Universitas Putera Indonesia Press, 2004)
- Khidayat Muslim, Nur Aziz, Annisa Nurahmayanti, and Yayat Hidayat, 'Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islami Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.4 (2024), pp. 416–23, doi:10.61132/jmpai.v2i4.546
- Mesiono, *Efektivitas Manajemen*, 2018
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi* (Remaja Rosdakarya, 2007)
- R, Mondy R. Wayne dan Premeux Shae, *Management, Concept, Practice and Skill* (Prentice Hall Inc, 1995)
- Rusmin B, Muhammad, 'Manajemen Berbasis Madrasah', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2.1 (2020), pp. 146–64
- Sukarman, Yuli Habibatul Imamah, Ali mAshar, 'IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02.03 (2023), p. h. 510
- Zahro, Ula Masrurotuz, 'Kepemimpinan Islami Dalam Mengantisipasi Perubahan Pendidikan Ke Era Digital', 2.1 (2024), pp. 29–38